

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak Ambon yang strategis menjadi pintu gerbang arus keluar masuknya barang dan penumpang di wilayah Indonesia Timur yang menyebabkan peningkatan arus kunjungan kapal. Namun, infrastruktur pelabuhan yang ada di Ambon tidak memadai.¹ Pelabuhan Yos Soedarso memiliki peranan penting dalam kegiatan ekspor dan impor yang menjadi laju perkembangan aktivitas maritim di Indonesia dan di wilayah tersebut. Kondisi kapasitas di Pelabuhan Yos sudarso sudah sempit dan perlu upaya untuk memperluas pelabuhan tersebut.² Pertumbuhan peti kemas dan arus barang, penumpang, dan kunjungan arus kapal nasional maupun internasional terus mengalami peningkatan.

Kunjungan yang telah di lakukan oleh Presiden Joko Widodo pada Kamis, 25 Maret 2021 pagi hari ke Pelabuhan Yos Sudarso, bahwasannya pelabuhan tersebut membutuhkan pengembangan untuk dapat mendukung sektor peikanan di Maluku.³ Sehingga, Presiden Joko Widodo menginstruksikan Kementerian Perhubungan dan Kementerian Kelautan untuk bersinergi dan segera melakukan pembangunan Pelabuhan Ambon Baru (ANP).⁴ *Ambon New Port* (ANP)

¹ Finnegan Leatemia, "Analisis Kapasitas Terminal Peti Kemas Pada Pelabuhan Ambon," *Prosiding Seminar Intelektual Muda* 1, no. 1 (2019): 261–65, <https://doi.org/10.25105/psia.v1i1.5958>.

² Suci Sekarwati, "Pelabuhan Yos Sudarso Dobo Menanti Kerja Sama Dengan Pelindo," *Tempo.Com*, September 2022, <https://bisnis.tempo.co/read/1634436/pelabuhan-yos-sudarso-dobo-menanti-kerja-sama-dengan-pelindo>.

³ Humas, "Kunjungi Pelabuhan Yos Sudarso, Presiden Berdialog Dengan Pelaku Usaha Perikanan," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2021, <https://setkab.go.id/kunjungi-pelabuhan-yos-sudarso-presiden-berdialog-dengan-pelaku-usaha-perikanan/>.

⁴ Wahyu Utomo, "POTENSI DAN URGENSI PELABUHAN NEW AMBON SEBAGAI PROYEK STRATEGIS NASIONAL," Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP),

merupakan pengembangan dari Pelabuhan Yos Sudarso yang diperkirakan mencapai kapasitas maksimum 10-15 tahun mendatang⁵

ANP direncanakan dibangun di Maluku tepatnya di perbatasan Desa Waai dan Liang di Kecamatan Salahutu diatas lahan seluas 700 hektar (ha) dengan konsep pelabuhan terintegrasi yang nantinya akan menjadi sebuah pusat pengolahan ikan dan menjadi pusat pertumbuhan industri. Selain itu Ambon New Port akan berfungsi sebagai konsolidasi kargo dari wilayah Indonesia Timur.⁶ Menurut Kemenkeu, pembangunan proyek *Ambon New Port* (ANP) mencapai nilai capex Rp.4.050.000.000.000.⁷

Berhubung proyek ANP membutuhkan biaya yang sangat besar, maka Presiden Joko Widodo inisiatif mengajak Jepang bekerja sama dalam proyek ANP.⁸ Inisiatif tersebut dinilai tepat karena akan mempererat hubungan Indonesia-Jepang bidang maritim. Menurut data Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo pada kunjungannya ke Jepang pada 27-28 Juli 2022 membahas terkait komitmen Jepang dalam investasi di Indonesia dimana dalam pertemuan *the Japan CEO Meeting* telah disetujui bahwa Jepang telah berkomitmen menanamkan investasi senilai lebih dari Rp 85 Triliun. Selain itu,

2021, <https://kppip.go.id/berita/potensi-dan-urgensi-pelabuhan-new-ambon-sebagai-proyek-strategis-nasional/>.

⁵ Yudistira Imandiar, "Pemerintah Akan Bangun Ambon New Port Yang Jadi Pusat Pengolahan Ikan," *DetikFinance*, March 2021, <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-5506992/pemerintah-akan-bangun-ambon-new-port-yang-jadi-pusat-pengolahan-ikan>.

⁶ PT. Tender Indonesia Commercial, diakses dari <https://tender-indonesia.com/> (19/03/2023, 10:32 WIB)

⁷ Menurut data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, diakses dari <https://kpbu.kemenkeu.go.id/proyek/detail/85-pelabuhan-ambon-baru-maluku-provinsi-maluku> (21/03/2023, 7:29 WIB)

⁸ Eko Sutriyanto, *Inisiatif Jokowi ajak Jepang Bangun Ambon New Port Dapat Dukungan*, *Tribunnews*. diakses dari [Inisiatif Jokowi Ajak Jepang Bangun Ambon New Port Dapat Dukungan - Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com) (19/03/2023, 16:34 WIB)

terkait bidang infrastruktur, Jepang telah berhasil melakukan kerja sama dengan Indonesia beberapa contohnya adalah Proyek Strategis Nasional (PSN) kerja sama dengan Jepang seperti MRT Fase 2, proyek *Proving Ground* di Bekasi dan Pelabuhan Patimban dimana proyek tersebut terus berlangsung *on track*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan minat dukungan sejumlah perusahaan Jepang untuk pembangunan IKN (Ibu Kota Negara) Nusantara.⁹

Jepang merupakan negara pemberi bantuan terbesar bagi Indonesia dimana telah menyumbangkan 45% dari nilai kumulatif bantuan pembangunan pemerintah atau *Official Development Assistance* (ODA) bahkan sejak 1960. Sebaliknya, Indonesia merupakan negara penerima bantuan terbesar terhitung sejak 1960-2015 sebesar 11,3% . Dari nilai kumulatif bantuan ODA yang disetujui, sekitar 90% bantuan dana pinjaman difokuskan dalam bentuk Pinjaman Yen untuk mendukung infrastruktur seperti irigasi, kereta api, jalan, dan lain sebagainya yangmana infrastruktur tersebut penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan konektivitas antar wilayah.¹⁰

Japan International Cooperation Agency (JICA) sebagai ODA merupakan pendonor terbesar bagi Indonesia dan diharapkan mendukung Indonesia bertransisi sebagai negara *upper middle income country*.¹¹ Selain kerja sama keuangan, kerja sama teknis, pengenalan sistem, dan teknologi baru telah berkontribusi terhadap

⁹ Kementerian Luar Negeri RI, *Kaleidoskop 2022 : Kerja Sama Konkret Indonesia-Jepang untuk Pulih Lebih Cepat dan Bangkit Lebih Kuat*, diakses melalui <https://www.kemlu.go.id/tokyo/en/news/22512/kaleidoskop-2022-kerja-sama-konkret-indonesia-jepang-untuk-pulih-lebih-cepat-dan-bangkit-lebih-kuat> (25/09/2023, 21:33)

¹⁰ JICA, "Pembangunan Indonesia Dan Kerjasama Jepang," *Japan International Cooperation Agency*, no. April (2018): 1–34, <http://www.jica.go.jp>., hal, 8

¹¹ Kementerian Keuangan, "Menilik Peran JICA Dalam Hubungan Jepang-Indonesia," Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional, 2023, <https://ldkpi.kemenkeu.go.id/post/menilik-peran-jica-dalam-hubungan-jepang-indonesia>.

pengembangan hubungan bilateral hingga tahun 2016 sebanyak 44.023 orang telah mengikuti pelatihan di Jepang dan Indonesia, 17.459 orang tenaga ahli, dan 24.432 orang tim survey telah dikirimkan di Indonesia.¹²

Menurut data dari JICA, Jepang telah memiliki riwayat pembangunan transportasi dan lalu lintas di Indonesia diantaranya proyek jalan tol intra urban Jakarta, proyek modernisasi kereta lingkaran Jabodetabek, proyek perbaikan dan rel ganda kereta jalur Utara dan Selatan Jawa, proyek pembangunan dan perluasan pelabuhan feri (Bakauheni dan Merak), proyek pembangunan pelabuhan Dumai, Kupang, dan Bitung, proyek untuk penguatan struktur BAKORKAMLA, proyek pembangunan Bandara Baru Padang, Palembang, Surabaya, dan Balikpapan, serta proyek perbaikan Bandara Internasional Bali yang mana beberapa proyek tersebut merupakan proyek hasil kerja sama dengan Jepang berupa kerja sama teknik, studi pembangunan, dan pinjaman ODA.¹³

Indonesia dan Jepang juga telah menjalin kerja sama sejak lama pada 1954 setelah keikutsertaan dalam Colombo Plan dimana Jepang pertama kalinya menerima 15 orang pelatihan dari Indonesia. Kemudian pada 1957 merupakan tahun dimulainya pengiriman tenaga ahli Jepang, dilanjutkan pada 1958 penandatanganan Perjanjian Perdamaian dan Persetujuan Pampasan. Hingga pada 1960 menggunakan dana pampasan, para pelajar ke Jepang, dilanjutkan pada 1963 terbentuklah Persatuan Alumni dari Jepang, dan pada 1968 dimulainya pemberian Pinjaman ODA dan bantuan hibah untuk Indonesia. Kemudian menurut IPSOS

¹² JICA, "Pembangunan Indonesia Dan Kerja sama Jepang.", hal, 8

¹³ Japan International Cooperation Agency, *Pembangunan Indonesia Dan JICA*, n.d., hal,3

Hongkong melalui jajak pendapat mengenai Jepang pada tahun 2014 di 7 Negara ASEAN, 95% responden Indonesia menjawab telah terjalin hubungan persahabatan diantara kedua negara, dan Jepang merupakan sahabat terpercaya, dan 92% mengatakan bahwa kerja sama ekonomi dan teknologi Jepang telah bermanfaat bagi pembangunan di Indonesia.¹⁴

Penelitian ini menjadi penting karena dengan pertumbuhan aktivitas maritim di Wilayah Indonesia Timur penting akan pengembangan infrastruktur pelabuhan yang memadai jika melihat kapasitas Pelabuhan Yos Sudarso hingga kemudian Presiden Joko Widodo mengintruksikan pembangunan *Ambon New Port* untuk mendukung sektor perikanan di Maluku. Kemudian inisiatif Joko Widodo memilih Jepang bekerja sama dalam proyek ANP dinilai tepat karena Indonesia memilih Jepang bukan tanpa alasan, Indonesia telah menjalin kerja sama dengan Jepang sejak lama bahkan sebelum terjalinnya hubungan diplomatik. Keterlibatan Jepang dalam pendanaan proyek ini memiliki urgensi besar karena sejumlah alasan termasuk komitmen investasi sebelumnya, dan pengalaman dalam membangun infrastruktur transportasi di Indonesia.

Sejarah kerja sama Indonesia-Jepang memberikan konteks penting untuk menilai kedalaman dan potensi kerja sama antara kedua negara tersebut di masa mendatang. Dengan demikian, keterlibatan Jepang dalam proyek ANP tidak hanya faktor kebutuhan mendesak akan pengembangan infrastruktur yang memadai, namun juga dampak startegis terhadap konektivitas regional, hubungan bilateral antara kedua negara tersebut, dan pertumbuhan ekonomi.

¹⁴ JICA, "Pembangunan Indonesia Dan Kerjasama Jepang.", hal, 8

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil rumusan masalah “*Bagaimana Upaya Indonesia memilih Jepang dalam kerja sama pendanaan proyek Ambon New Port (ANP) di Maluku?*”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan upaya Indonesia memilih Jepang dalam kerja sama pendanaan proyek *Ambon New Port* di Maluku.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat secara akademis maupun secara praktis, yaitu :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada semua orang terkait topik yang diambil dalam penelitian ini serta berguna juga sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi studi Hubungan Internasional yangmana dalam penelitian ini menggunakan konsep dan fenomena dalam kajian hubungan internasional yang didalamnya membahas tentang hubungan Negara Indonesia dengan negara lain terkhusus topik dalam penelitian ini yaitu upaya Indonesia memilih Jepang bekerja sama dalam pendanaan proyek *Ambon New Port* (ANP) di Maluku.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan memberi sumbangsih kepada masyarakat awam terhadap investasi atau infrastruktur dimana pembangunan infrastruktur di Indonesia tidak murni menggunakan biaya penuh dari Indonesia melainkan ada keterlibatan pihak asing didalamnya. Selain itu, penulis maupun pembaca mendapatkan pengetahuan juga informasi mengenai manfaat pelabuhan *Ambon New Port* untuk Indonesia dimana diharapkan akan menjadi pertumbuhan ekonomi, pengoptimalan sektor perikanan, dan meningkatkan konektivitas antara Ambon dengan wilayah lain di Indonesia. Sedangkan untuk Jepang, proyek pelabuhan *Ambon New Port* menawarkan peluang investasi bagi Jepang.

1.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menulis penelitian ini tentunya membutuhkan bahan rujukan atau penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini tentunya tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada referensi lain. Penelitian sebelumnya tentu sangat dibutuhkan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penulis menyertakan beberapa penelitian terdahulu untuk menegaskan orisinilitas penelitian ini.

Penelitian pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Irmawati dan Patricia Benedicta Watania dalam sebuah jurnal yang berjudul Bantuan Luar Negeri Jepang dalam SKPT Morotai, Maluku Utara.¹⁵ Pendekatan dalam penelitian

¹⁵ Irmawati dan Patricia B.W, "Bantuan Luar Negeri Jepang Dalam SKPT Morotai, Maluku Utara," *Journal of Urban Sociology* 4, no. 2 (2021): 91.

menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teori ekonomi politik internasional yaitu state-centric realism dimana digunakan untuk menganalisis sentralitas negara dalam mendistribusikan kekuasaan dan sumberdaya dalam memaksimalkan kepentingan ekonomi dan politik Jepang di sektor perikanan.

Penelitian terdahulu berisi tentang bantuan yang diberikan Jepang untuk pembangunan fisik dan kapasitas di Pulau Morotai. Jepang menggunakan ODA (*Official Development Assistant*) yangmana tetap dilandasi oleh kepentingan ekonomi dan politik Indonesia. Dalam kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Jepang saling menguntungkan baik di pihak Jepang maupun pihak Indonesia. Jepang memberikan bantuan dana dan mendapatkan pasokan ikan, sedangkan Indonesia mendapatkan bantuan dana untuk pembangunan.

Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah Jepang merasa diuntungkan secara ekonomi dari produk ikan Morotai namun Jepang tidak ingin didominasi oleh produk ikan asal Indonesia dengan memberlakukan tariff bea cukai. Sedangkan untuk ODA (*Official Development Assistant*) menjadi sebuah sarana kebijakan perlindungan dagang dalam sektor perikanan, padahal Indonesia dan Jepang telah menandatangani pasar bebas.

Pada penelitian yang ditulis oleh Irmawati dengan Patricia Benedicta dan penelitian yang sedang berlangsung ini memiliki persamaan dimana Jepang memberikan bantuan dana terhadap pembangunan di Indonesia berupa bentuk fisik. Namun objek penelitiannya berbeda, dimana pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Kepulauan

Morotai, sedangkan objek penelitian yang sedang berlangsung adalah Pelabuhan *Ambon New Port* (ANP) di Maluku. Pendekatan yang digunakanpun berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori ekonomi pembangunan internasional *state-centric* realism sedangkan pada penelitian yang sedang berlangsung ini menggunakan metode eksplanatif dan teori *Foreign Policy Analysis* (FPA).

Penelitian kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Haryo Prasodjo, Najamuddin Khairur Rijal, Viony Ramadhani Efendi, dan Havidz Ageng Prakoso dalam sebuah jurnal yang berjudul Analisis Alasan Jepang Bekerja sama dengan Indonesia dalam Proyek Kereta Semi Cepat Jakarta-Surabaya.¹⁶ Dalam penelitian terdahulu ini, metode yang digunakan adalah ekplanatif dan menggunakan teori *economic capabilities* dimana kapabilitas ekonomi memberikan pengaruh melalui kekuatan ekonomi dalam kebijakan luar negeri. Kemudian menggunakan teori International System dimana terdapat dua bentuk respons negara yang mana negara lemah akan bergantung dengan negara kuat.

Penelitian terdahulu berisi tentang Jepang memiliki kondisi ekonomi yang stagnan yang mana mendorong Jepang dibawah Perdana Menteri Shinzo Abe untuk mengaplikasikan kebijakan Abenomic. Jepang memberi bantuan pendanaan untuk proyek kereta cepat Jakarta-Surabaya. Hal tersebut tentunya dilakukan Jepang juga karena beberapa faktor pertimbangan politik dan kebijakan strategis Jepang dalam menghadapi kondisi domestik internasional. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut

¹⁶ Haryo Prasodjo dan Najamuddin Khairur Rijal. dkk, "Analisa Alasan Jepang Bekerjasama Dengan Indonesia Dalam Proyek Kereta Semi Cepat Jakarta-Surabaya," *Jurnal Transborders* 5, no. 3 (2022): 90.

adalah Proyek kereta semi cepat Jakarta-Surabaya penting bagi pihak Jepang karena untuk menegaskan komitmennya terhadap Indonesia serta mengimbangi pengaruh Tiongkok dan merupakan bagian dari strategi Jepang untuk pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung ini membahas terkait pendaan yang diberikan Jepang terhadap proyek infrastruktur di Indonesia, namun objek yang diteliti berbeda dimana objek pada penelitian terdahulu adalah proyek kereta cepat Jakarta-Surabaya, sedangkan objek pada penelitian yang sedang berlangsung adalah proyek Pelabuhan Ambon New Port di Maluku. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung ini menggunakan metode eksplanatif dimana bertujuan untuk menjelaskan alasan Indonesia bekerja sama dengan Jepang. Namun teori penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana penelitian ini menggunakan teori BLA dan penelitian terdahulu menggunakan *economic capabilities* dan *International System*.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Fitri Herminia dalam sebuah skripsi yang berjudul Analisis Kerja sama Bilateral Antara Indonesia-Jepang di Sektor Perikanan Indonesia 2014-2019.¹⁷ penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dimana penulis mencoba memberikan gambaran berupa teks naratif mengenai analisis kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jepang di sektor perikanan.

Penelitian terdahulu ini berisi Hubungan kerja sama bilateral Indonesia-Jepang yang dianggap saling menguntungkan karena Jepang memiliki hasil di

¹⁷ Fitri Herminia, "Analisis Kerja Sama Bilateral Antara Indonesia-Jepang Di Sektor Perikanan Indonesia 2014-2019" (Universitas Sriwijaya, 2019).

sektor perikanan yang melimpah dan Jepang termasuk negara yang kurang di sektor perikanan. Hal tersebut dinilai saling menguntungkan. Selain itu, Indonesia di era pemerintahan Presiden Joko Widodo berupaya mementingkan sektor kelautan terutama dibidang perikanan ditambah Indonesia memiliki visi sebagai Poros Maritim Dunia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terkait jenis kerja sama yang dilakukan. Dalam penelitian ini, Indonesia mengajak Jepang berinvestasi dalam proyek *Ambon New Port* (ANP) atau dalam pendanaan infrastruktur, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang kerja sama bilateral Indonesia-Jepang. Tentu kedua penelitian ini berbeda dari segi objek yang diteliti serta pendekatan dan teori yang digunakan. Namun, penelitian ini sama membahas terkait kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Jepang.

Penelitian keempat adalah penelitian yang ditulis oleh Caesario Saputro dalam bentuk skripsi yang berjudul Analisis Performa Jepang dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia pada Tahun 2012-2016.¹⁸ Dalam penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan konsep *international cooperation*. Penelitian tersebut berisi tentang pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan oleh Indonesia, namun kurang dalam pendanaan sehingga Indonesia mencari investor dan Jepang menjadi investor terbesar dalam pembangunan infrastruktur jalan oleh Indonesia. Hasil dari penelitian terdahulu ini

¹⁸ Caesario Saputro, "Analisis Performa Jepang Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia Pada Tahun 2012-2016" (Universitas Negeri Sebelas Maret, 2018).

adalah Performa Jepang yang baik dalam pembangunan infrastruktur jalan yang mana dapat dilihat dari terselesaikannya proyek yang dibebankan oleh Jepang.

Penelitian terdahulu ini membahas terkait kerja sama yang dilakukan Indonesia-Jepang dalam hal pendanaan infrastruktur jalan sama dengan penelitian yang berlangsung ini dimana membahas terkait pembangunan proyek infrastruktur yang juga menggaet Jepang untuk membantu masalah pendanaan. Namun, objek yang diteliti tentu berbeda dimana pada penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah pembangunan infrastruktur jalan, sedangkan objek penelitian yang sedang berlangsung adalah proyek Pelabuhan Ambon New Port.

Penelitian kelima adalah penelitian yang ditulis oleh Shanti Darmastuti, Mansur Juned, Jati Satrio, Giffari Salsha Al Fajrin, dan Priscilla Dewi Kirana dalam jurnal yang berjudul *Dinamika Kerja sama Energi Indonesia-Jepang: Peluang dan Tantangan*.¹⁹ Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif dimana memungkinkan peneliti untuk terlibat lebih mendalam dan detail dalam objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eksplanatif dimana menjelaskan alasan Indonesia mengajak Jepang bekerja sama dalam pendanaan proyek *Ambon New Port (ANP)* di Maluku.

Penelitian ini berisi tentang Indonesia dan Jepang sering melakukan hubungan kerja sama. Indonesia dan Jepang dinilai saling melengkapi karena Jepang merupakan sebuah negara yang minim akan sumber daya sedangkan Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan sumber daya. Berkaitan

¹⁹ Shanti Darmastuti dan Mansur Juned. dkk, "Dinamika Kerja Sama Energi Indonesia-Jepang : Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 385.

dengan hal tersebut, Jepang dan Indonesia melakukan kerja sama berupa Energi seperti batu bara, energi fosil dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Jepang dapat berkembang karena berkaitan dengan ambisi Jepang untuk mencapai swasembada energi. Dinamika pengadaan energi dan dinamika kawasan tentu memiliki peran penting dalam hubungan kerja sama energi yang terjalin kedepannya antara Indonesia- Jepang.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang berlangsung ini membahas terkait kerja sama Indonesia-Jepang namun objek yang diteliti berbeda, dimana pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah kerja sama energi sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah Pelabuhan *Ambon New Port* (ANP) di Maluku. Namun keduanya memiliki relevansi dalam kerja sama yang dilakukan dengan Jepang.

Penelitian keenam adalah penelitian yang ditulis oleh Dani Busra dalam skripsi yang berjudul Faktor Kepentingan Bantuan *Official Development Assistance* (ODA) Jepang terhadap Indonesia.²⁰ Penelitian terdahulu tersebut menggunakan teori Ketergantungan dimana terdapat saling ketergantungan antara negara maju dengan negara berkembang. Penelitian tersebut ditulis dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah bantuan *Official Development Assistance* (ODA) Jepang merupakan kepentingan Jepang untuk

²⁰ Dani Bursa, "Faktor Kepentingan Bantuan Official Development Assistance (ODA) Jepang Terhadap Indonesia" (Universitas Darma Persada, 2013).

meningkatkan perekonomiannya, salah satu strategi Jepang untuk meningkatkan perekonomiannya adalah dengan memberikan bantuan luar negeri kepada negara berkembang yang membutuhkan bantuan dana. Jepang memberikan bantuan dananya berupa peminjaman dana yang mana tanpa bantuan dana dari Jepang, pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi di Indonesia akan tertunda. Dapat disimpulkan bahwa bantuan dana dari Jepang sangat berpengaruh bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung ini memiliki bahasan yang sama terkait kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia Jepang dimana Jepang memberikan bantuan dana untuk proses pembangunan infrastruktur di Indonesia. Namun, tentu objek yang diteliti berbeda. Metode dan teori yang digunakanpun berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dan teori ketergantungan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eksplanatif dan teori BLBLA.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang ditulis oleh Skolastika Lilienasih Kurniawati dalam sebuah jurnal yang berjudul *Indonesia di Antara Jepang dan Tiongkok: Persaingan Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung*.²¹ Pada penelitian terdahulu ini menggunakan teori dominasi dimana aka nada dominasi diantar negara yang bersain tersebut. Penelitian tersebut membahas tentang beberapa negara super power yang mana tetap membutuhkan satu sama lain dikarenakan kebutuhan negara yang tidak dapat dipenuhi oleh negara itu sendiri.

²¹ Skolastika Lilienasih Kurniawati, "Indonesia Di Antara Jepang Dan Tiongkok: Persaingan Pembangunan Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung" (Universitas Airlangga, n.d.).

Sebagai negara yang kuat, Jepang dan Tiongkok bersaing dalam kemajuan ekonomi dengan melakukan investasi di negara berkembang. Indonesia menjadi negara yang mendapatkan bantuan dari kedua negara tersebut, namun dalam hal investasi di Indonesia, Jepang lebih unggul daripada Tiongkok. Dalam hal ini, Jepang dan Tiongkok bersaing dalam pembangunan proyek kereta cepat Jakarta Bandung.

Hasil penelitian terdahulu ini adalah Keputusan Indonesia dalam mengambil langkah tidak menghalangi Indonesia menjalin kerjasama dengan Tiongkok walaupun ada dominasi Jepang atau pengaruh Jepang terhadap perekonomian Indonesia. Keputusan yang telah diambil Indonesia berkaitan dengan Indonesia sebagai *middle power* dalam persaingan antara Jepang-Tiongkok dimana kedua negara tersebut termasuk kedalam *great power* yang tengah bersaing dalam investasinya di Indonesia.

Penelitian terdahulu membahas terkait persaingan investasi antara Jepang dengan Tiongkok pada pembangunan infrastruktur di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang alasan Indonesia mengajak Jepang dalam pendanaan proyek *Ambon New Port* (ANP) di Maluku dimana penelitian terdahulu ini sangat berguna melihat pertimbangan Indonesia mengajak Jepang dalam pendanaan proyek *Ambon New Port* dimana Jepang telah banyak berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Penelitian kedelapan adalah penelitian yang ditulis oleh Siti Navisah Muhidin dalam skripsi yang berjudul *Peran Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) dalam Proses Rekonstruksi Infrastruktur Daerah Pasca Tsunami di*

Palu Tahun 2018.²² Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan konsep kerja sama pembangunan internasional dimana *Japan Internasional Cooperation Agency* (JICA) menawarkan bantuan dalam kerja sama pembangunan internasional berupa bantuan pemberian (hibah) berupa ide proyek dan bantuan dana dalam bentuk pinjaman lunak *Official Development Assistance* (ODA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Japan Internasional Cooperation Agency* (JICA) memberikan bantuan dua konsep berupa pemberian bantuan *grants* (hibah) dimana hibah berupa penelitian dengan konsep *Build Back Better, Safer and Sustainable for Resilient Indonesia*. Sedangkan dalam pemberi pinjaman lunak dalam bentuk *Official Development Assistance* (ODA) senilai 2,5 Miliar Yen untuk rekonstruksi pembangunan di Indonesia pasca Tsunami di Palu tahun 2018.

Penelitian kesembilan ditulis oleh Rika Dharmawati Amatullah dalam skripsi yang berjudul *Peran Investor Asing dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol di Indonesia pada Masa Pemerintahan Joko Widodo*.²³ Penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan teori kerja sama internasional dan konsep investasi asing atau *Foreign Direct Investment*. Teori kerja sama internasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana pola kerja sama yang dilakukan oleh investor asing terhadap pembangunan infrastruktur di

²² S. Navisah Muhidin, “Peran Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) Dalam Proses Rekonstruksi Infrastruktur Daerah Pasca Tsunami Di Palu Tahun 2018” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

²³ Rika Dharmawati Amatullah, “Peran Investor Asing Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

Indonesia dimana bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasional, sedangkan konsep investasi asing digunakan karena bantuan yang diperoleh dari pihak asing berupa investasi.

Hasil penelitian terdahulu tersebut bahwa peran investor asing dalam pembangunan infrastruktur terutama dalam pembangunan jalan tol di Indonesia sangat berpengaruh. Era Pemerintahan Joko Widodo memiliki kepentingan nasional membangun jalan tol yang mana dalam pembangunannya butuh dana yang besar sehingga perlu bantuan dari pihak asing.

Penelitian kesepuluh adalah penelitian yang ditulis oleh Tommy Giar Utama dalam sebuah skripsi yang berjudul Kerja sama Maritim Indonesia-Jepang Era Presiden Joko Widodo (Perspektif Kepentingan Indonesia).²⁴ Penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode kualitatif dan metode analisis deskriptif eksplanatif.

Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah terkait kepentingan Indonesia untuk mewujudkan visinya sebagai poros maritim dunia dengan melakukan kerja sama dengan Jepang demi pembangunan infrastruktur maritim, pembangunan industri perikanan, dan pembangunan kekuatan pertahanan laut yang kuat.

Dari kesepuluh penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa semua memiliki persamaan dalam menganalisa terkait pembangunan infrastruktur Indonesia yang mana membutuhkan dana yang sangat besar sehingga ada keterlibatan pihak asing. Dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, banyak

²⁴ Tommy Giar Utama, “Kerja Sama Maritim Indonesia-Jepang Era Presiden Joko (Perspektif Kepentingan Indonesia)” (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2018).

menjalin kerja sama dengan Jepang dimana Jepang termasuk penanam modal terbesar di Indonesia. Penjabaran oleh kesepuluh peneliti terdahulu tersebut relevan dengan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan dari segi objek penelitian, metode yang digunakan, dan teori atau konsep yang digunakan. Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian/ Penulis	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
1.	Bantuan Luar Negeri Jepang dalam SKPT Morotai, Maluku Utara/ Irmawati dan Patricia Benedicta Watania	Metode : Deskriptif Kualitatif Teori/ Konsep: Teori Ekonomi Politik Internasional (<i>state-centric realism</i>)	<p>Penelitian terdahulu berisi tentang bantuan yang diberikan Jepang untuk pembangunan fisik dan kapasitas di Pulau Morotai. Jepang menggunakan ODA (<i>Official Development Assistant</i>) yang mana tetap dilandasi oleh kepentingan ekonomi dan politik Indonesia. Dalam kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Jepang saling menguntungkan baik di pihak Jepang maupun pihak Indonesia. Jepang memberikan bantuan dana dan mendapatkan pasokan ikan, sedangkan Indonesia mendapatkan bantuan dana untuk pembangunan.</p> <p>Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah Jepang merasa diuntungkan</p>

			secara ekonomi dari produk ikan Morotai namun Jepang tidak ingin didominasi oleh produk ikan asal Indonesia dengan memberlakukan tariff bea cukai. Sedangkan untuk ODA (<i>Official Development Assistant</i>) menjadi sebuah sarana kebijakan perlindungan dagang dalam sektor perikanan, padahal Indonesia dan Jepang telah menandatangani pasar bebas.
2	Analisis Alasan Jepang Bekerja sama dengan Indonesia dalam Proyek Kereta Semi Cepat Jakarta-Surabaya/ Haryo Prasodjo, Najamuddin Khairur Rijal, Viony Ramadhani Efendi, dan Havidz Ageng Prakoso	Metode : Eksplanatif Teori/konsep: Teori <i>Economic Capabilities</i> dan Teori <i>International System</i>	Penelitian terdahulu berisi tentang Jepang memiliki kondisi ekonomi yang stagnan yangmana mendorong Jepang dibawah Perdana Menteri Shinzo Abe untuk mengaplikasikan kebijakan Abenomic. Jepang memberi bantuan pendanaan untuk proyek kereta cepat Jakarta-Surabaya. Hal tersebut tentunya dilakukan Jepang juga karena beberapa faktor pertimbangan politik dan kebijakan strategis Jepang dalam menghadapi kondisi domestik internasional. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah Proyek kereta semi cepat Jakarta-Surabaya penting bagi pihak Jepang karena untuk menegaskan komitmennya terhadap Indonesia serta mengimbangi pengaruh Tiongkok dan merupakan bagian dari strategi jepang untuk pertumbuhan ekonomi.

3.	<p>Analisis Kerja sama Bilateral Antara Indonesia-Jepang di Sektor Perikanan Indonesia 2014-2019/ Fitri Herminia</p>	<p>Metode : Deskriptif</p> <p>Teori/Konsep : Teori Kerja sama Internasional Konsep Kerja sama Bilateral</p>	<p>Penelitian terdahulu ini berisi Hubungan kerja sama bilateral Indonesia-Jepang yang dianggap saling menguntungkan karena Jepang memiliki hasil di sektor perikanan yang melimpah dan Jepang termasuk negara yang kurang di sektor perikanan. Hal tersebut dinilai saling menguntungkan. Selain itu, Indonesia di era pemerintahan Presiden Joko Widodo berupaya mementingkan sektor kelautan terutama dibidang perikanan ditambah Indonesia memiliki visi sebagai Poros Maritim Dunia.</p>
4.	<p>Analisa Performa Jepang dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia pada Tahun 2012-2016/ Caesario Saputro</p>	<p>Metode : Kualitatif</p> <p>Teori/Konsep : Konsep <i>International Cooperation</i></p>	<p>Penelitian tersebut berisi tentang pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan oleh Indonesia, namun kurang dalam pendanaan sehingga Indonesia mencari investor dan Jepang menjadi investor terbesar dalam pembangunan infrastruktur jalan oleh Indonesia. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah Performa Jepang yang baik dalam pembangunan infrastruktur jalan yang mana dapat dilihat dari terselesaikannya proyek yang dibebankan oleh Jepang.</p>
	<p>Dinamika Kerja sama Energi Indonesia-</p>	<p>Metode : Eksplanatif</p> <p>Teori/konsep :</p>	<p>Penelitian tersebut berisi tentang pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan oleh Indonesia,</p>

5.	<p>Jepang : Peluang dan Tantangan/ Shanti Darmastuti, Mansur Juned, Jati Satrio, Giffari Salsha Al Fajrin, dan Priscilla Dewi Kirana</p>	<p>Konsep <i>International cooperation</i></p>	<p>namun kurang dalam pendanaan sehingga Indonesia mencari investor dan Jepang menjadi investor terbesar dalam pembangunan infrastruktur jalan oleh Indonesia. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah Performa Jepang yang baik dalam pembangunan infrastruktur jalan yang mana dapat dilihat dari terselesaikannya proyek yang dibebankan oleh Jepang.</p>
6.	<p>Faktor Kepentingan Bantuan <i>Official Development Assistance</i> (ODA) Jepang terhadap Indonesia/ Dani Busra</p>	<p>Metode : Deskriptif Teori/Konsep : Teori Ketergantungan</p>	<p>Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah bantuan <i>Official Development Assistance</i> (ODA) Jepang merupakan kepentingan Jepang untuk meningkatkan perekonomiannya, salah satu strategi Jepang untuk meningkatkan perekonomiannya adalah dengan memberikan bantuan luar negeri kepada negara berkembang yang membutuhkan bantuan dana. Jepang memberikan bantuan dananya berupa peminjaman dana yang mana tanpa bantuan dana dari Jepang, pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi di Indonesia akan tertunda. Dapat disimpulkan bahwa bantuan dana dari Jepang sangat berpengaruh bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia.</p>
	<p>Indonesia diantara</p>	<p>Metode : Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian terdahulu ini adalah</p>

7.	Jepang dan Tiongkok/ Skolastika Lilienasih Kurniawati	Teori/konsep : Teori dominasi	Keputusan Indonesia dalam mengambil langkah tidak menghalangi Indonesia menjalin kerjasama dengan Tiongkok walaupun ada dominasi Jepang atau pengaruh Jepang terhadap perekonomian Indonesia. Keputusan yang telah diambil Indonesia berkaitan dengan Indonesia sebagai <i>middle power</i> dalam persaingan antara Jepang-Tiongkok dimana kedua negara tersebut termasuk kedalam <i>great power</i> yang tengah bersaing dalam investasinya di Indonesia.
8.	Peran Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) dalam Proses Rekonstruksi Infrastruktur Daerah Pasca Tsunami di Palu Tahun 2018	Metode : Deskriptif Teori/konsep : Konsep kerja sama pembangunan internasional	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Japan Internasional Cooperation Agency (JICA)</i> memberikan bantuan dua konsep berubah pemberian bantuan <i>grants</i> (hibah) dimana hibah berupa penelitian dengan konsep <i>Build Back Better, Safer and Sustainable for Resilient Indonesia</i> . Sedangkan dalam pemberi pinjaman lunak dalam bentuk <i>Official Development Assistance (ODA)</i> senilai 2,5 Miliar Yen untuk rekonstruksi pembangunan di Indonesia pasca Tsunami di Palu tahun 2018
	Peran Investor Asing dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol di Indonesia pada Masa	Metode : Deskriptif Teori/konsep : Teori kerja sama internasional Konsep investasi asing	Hasil penelitian terdahulu tersebut bahwa peran investor asing dalam pembangunan infrastruktur terutama dalam pembangunan jalan tol di Indonesia sangat berpengaruh. Era

9.	Pemerintahan Joko Widodo/ Rika Dharmawati Amatullah		Pemerintahan Joko Widodo memiliki kepentingan nasional membangun jalan tol yangmana dalam pembangunannya butuh dana yang besar sehingga perlu bantuan dari pihak asing.
10.	Kerja sama Maritim Indonesia- Jepang Era Presiden Joko Widodo (Prespektif Kepentingan Indonesia)/ Tommy Giar Utama	Metode : Kualitatif dan analisis deskriptif eksplanatif	Hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah terkait kepentingan Indonesia untuk mewujudkan visinya sebagai poros maritim dunia dengan melakukan kerja sama dengan Jepang demi pembangunan infrastruktur maritim, pembangunan industri perikanan, dan pembangunan kekuatan pertahanan laut yang kuat.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Model Aktor Rasional (*Rational Actor Model*)

Terdapat tiga model pendekatan menurut Graham T. Allison dalam bukunya yang berjudul *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana suatu negara mengeluarkan kebijakan luar negeri. Tiga model tersebut yaitu Model Aktor Rasional (*Rational Actor Model*), Model Proses Organisasi (*Organizational Process Model*), dan Model Politik Pemerintahan (*Governmental Politics*). Dalam

Model Aktor Rasional menunjukkan bagaimana suatu negara atau pemerintah memilih tindakan untuk masalah atau kepentingan strategis yang dihadapinya.²⁵

Model Aktor Rasional mbingkai teka-teki. Dalam bukunya, Graham T. Allison mencontohkan kasus rudal di Kuba. Mengapa Uni Soviet memutuskan untuk memasang rudal di Kuba. Model Aktor Rasional menjelaskan tujuan strategis Uni Soviet dan prediksi tentang apa yang dilakukan oleh suatu bangsa atau negara dengan memperhitungkan hal rasional di situasi tertentu dengan tujuan tertentu pula.²⁶ Dalam Penelitian ini, Model Aktor Rasional digunakan untuk menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan Indonesia memilih Jepang bekerja sama dalam pendanaan proyek ANP di Maluku. Model Aktor Rasional akan menjelaskan upaya rasional yang diambil oleh pemerintah Indonesia atas pilihannya dengan alasan yang rasional.

Dalam Model Aktor Rasional, pemerintah atau suatu negara akan memilih suatu pilihan kebijakan luar negeri atau opsi kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingan atau memaksimalkan tujuan nasionalnya. Dalam Model Aktor Rasional, pemerintah atau negara merupakan unit analisis. Kejadian dalam urusan luar negeri dipahami sebagai tindakan yang dipilih oleh suatu negara atau pemerintah yang mana pemerintah memilih suatu tindakan yang memaksimalkan tujuan nasionalnya. Terdapat beberapa konsep pengorganisasian Model Aktor Rasional diantaranya :

²⁵ Graham T. Allison, *Essence of Decision : Explaining the Cuban Missile Crisis*, 1st ed. (United states of America: Little, Brown & Company (Canada) Limited, 1971), https://www.scribd.com/embeds/305865385/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf. hal,5

²⁶ Graham T. Allison.

a. Aktor Nasional (*National Actor*)

Pemerintah atau suatu negara dalam model ini dipandang sebagai aktor rasional dan *unitary decision maker* atau pembuat keputusan tunggal dalam artian walaupun kedudukan presiden atau perdana menteri dominan dalam membuat suatu kebijakan luar negeri, namun tetap harus dipandang representasi dari negara tersebut dan keputusan yang dikeluarkan merupakan keputusan negara secara menyeluruh.²⁷

b. Masalah (*Problem*)

Dalam konteks ini, permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan yang dihadapi oleh suatu bangsa sehingga pemerintah atau negara perlu mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam bukunya, Graham T. Allison menyebutkan bahwa ancaman (*threat*) atau peluang (*opportunity*) muncul dalam dinamika sistem internasional.²⁸

c. Pilihan Statis (*Static Selection*)

Pilihan statis merupakan pilihan yang telah siap untuk dilaksanakan oleh suatu negara dan bukan merupakan alternatif atau pilihan kebijakan, akan tetapi, pemerintah memiliki kecenderungan untuk memilihnya dan menganggapnya sebagai suatu solusi untuk mengatasi permasalahan di negaranya.²⁹

d. Tindakan (*action*)

Dalam hal ini, tindakan merupakan pilihan rasional yang dikeluarkan oleh negara yang diperoleh dengan empat tahap sebagai berikut ;

²⁷ Graham T. Allison., hal 32-33

²⁸ Graham T. Allison., hal, 33

²⁹ Graham T. Allison. , hal, 33

1. Tujuan : Dalam bukunya, Allison mencatat bahwa tujuan suatu negara terkait keamanan dan kepentingan nasional dimana menurut pendekatan Model Aktor Rasional, tujuan nasional terdiri dari *goal* dan *objective*. *Goal* merupakan tujuan utama dengan jangka panjang dan *objective* merupakan tujuan tertentu dengan jangka pendek.
2. Alternatif pilihan : Yang dimaksud alternatif pilihan adalah segala kemungkinan atau suatu opsi kebijakan luar negeri untuk mencapai tujuannya.
3. Konsekuensi : Setiap keputusan memiliki konsekuensi dimana terdapat keuntungan dan kerugian yang perlu diperhatikan agar dapat memilih kebijakan yang tepat untuk mencapai kepentingan atau tujuan nasionalnya.
4. Pilihan (*choice*) : Aktor rasional akan memilih kebijakan yang memiliki keuntungan terbesar dan kerugian terkecil yang nantinya akan membawa pada tujuan nasional yang optimal.

Model Aktor Rasional menekankan pada aspek rasionalitas pengambil kebijakan dan dapat diaplikasikan terhadap berbagai kebijakan luar negeri baik terkait keamanan nasional ataupun kepentingan nasional lainnya atau yang memiliki jangkauan lebih luas. Model Aktor Rasional mencakup isu yang beragam sehingga dapat digunakan untuk kebijakan luar negeri yang lainnya.

Proyek ANP merupakan kepentingan nasional Indonesia sebagai pengembangan dari Pelabuhan Yos Sudarso yang diperkirakan akan penuh pada 10 hingga 15 tahun mendatang. Namun, dalam rencana pembangunannya menurut Kemenkeu mencapai nilai capex Rp.4.050.000.000.000 yang dimana anggaran dana akan didapatkan melalui APBN dan KPBU dan kerja sama swasta. Kendati

demikian, Presiden Joko Widodo memilih Jepang dan menawarkan proyek ANP ke Jepang melalui Perdana Menteri Jepang Kishida Fumio. Keputusan tersebut menurut James Talaku sebagai Ketua Umum FORKAMI (Forum Komunikasi Maritim Indonesia) merupakan langkah tepat yang diambil untuk memperkuat hubungan Indonesia dengan Jepang sebagai mitra strategis.

Alasan Indonesia memilih Jepang bekerja sama dalam pendanaan proyek ANP dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah komitmen Jepang berinvestasi di Indonesia dengan berhasilnya Proyek Strategis Nasional seperti MRT Fase 2, Proyek *Proving Ground* di Bekasi, dan Pelabuhan Patimban di Jawa Barat. Selain itu, Jepang telah menyumbang 45% dari nilai kumulatif bantuan pembangunan pemerintah atau ODA dimana Jepang merupakan pemberi bantuan terbesar bagi Indonesia dan Indonesia sebagai penerima sumbangan terbesar dari Jepang.

Alasan rasional lainnya adalah *track record* kerja sama Indonesia dengan Jepang dimana Jepang telah memiliki riwayat pembangunan transportasi dan lalu lintas seperti jalan tol intra Urban Jakarta, proyek perbaikan rel ganda kereta jalur Utara dan Selatan Jawa, Pelabuhan feri yang terletak di Bakauheni dan Merak, Pelabuhan Dumai, Kupang, dan Bitung, dan proyek-proyek lainnya.³⁰ Selain itu, Indonesia telah menjalin kerja sama dengan Jepang sejak 1954 ketika Jepang untuk pertama kalinya menerima 15 orang pelatihan dari Indonesia setelah keikutsertaan dalam *Colombo Plan* dan hubungan bilateral Indonesia Jepang terus berlanjut dari tahun ke tahun.

³⁰ JICA, "Pembangunan Indonesia Dan Kerja sama Jepang."

Model Aktor Rasional dianggap cocok untuk menganalisis upaya Indonesia memilih Jepang bekerja sama dalam pendanaan proyek ANP. Model Aktor Rasional mengakui bahwa kebijakan luar negeri suatu negara didorong oleh kepentingan dan tujuan yang bersifat rasional dari berbagai isu seperti keamanan, pembangunan nasional, dan kepentingan nasional lainnya. Dalam konteks ini, kepentingan nasional Indonesia mencakup pengembangan infrastruktur pelabuhan untuk mendukung sektor perikanan, ekspor-impor, dan pertumbuhan ekonomi di Maluku.

Model Aktor Rasional menekankan pada rasionalitas dalam pengambilan keputusan dimana keputusan dipilih berdasarkan pertimbangan, konsekuensi, dan hasil yang optimal. Model Aktor Rasional juga akan memandu penulis dalam mengemukakan bagaimana Indonesia memilih Jepang dalam kerja sama pendanaan proyek ANP yang mana pada akhirnya akan mengarahkan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Namun, disamping keunggulannya, Model Aktor Rasional tidak selalu dapat menjamin bahwa hasil dari suatu kebijakan atau keputusan merupakan hasil yang terbaik. Dengan demikian, Model Aktor Rasional hanya dapat menunjukkan alasan rasional Indonesia memilih Jepang pada kebijakan luar negeri yang terbaik untuk mencapai tujuan nasionalnya, namun tidak bisa menjamin bahwa pilihan tersebut akan menghasilkan keputusan terbaik.

Tabel 1.2 Operasionalisasi Model Aktor Rasional dalam Alasan Indonesia Memilih Jepang dalam Pendanaan Proyek ANP di Maluku

Konsep		Operasionalisasi konsep dalam alasan Indonesia memilih Jepang dalam pendanaan ANP
Aktor Nasional (<i>National Actor</i>)		Pemerintah Indonesia/Presiden Joko Widodo
Permasalahan (<i>The Problem</i>)		1. Pengembangan dan perluasan Pelabuhan Yos Sudarso atau Pelabuhan Ambon di Maluku yang akan mencapai batas maksimum 10 hingga 15 tahun mendatang. 2. Kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung sektor perikanan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan industri di kawasan Maluku.
Pilihan Statis (<i>Static Selection</i>)		1. Pemerintah Indonesia harus membangun Pelabuhan ANP sebagai pengembangan pelabuhan Yos Sudarso 2. Menetapkan Jepang sebagai mitra pendanaan proyek ANP berdasarkan pada hubungan bilateral yang sudah terjalin dan keyakinan pada kemampuan Jepang dalam proyek infrastruktur.
Tindakan (<i>Action</i>)		Mengajukan tawaran kerja sama proyek ANP kepada Pemerintah Jepang
(1)	Tujuan (<i>Goal dan Objectives</i>)	Membangun proyek ANP di Maluku sebagai optimalisasi sektor perikanan di wilayah tersebut
(2)	Alternatif Pilihan	1) Tetap memilih Jepang sebagai mitra pendanaan ANP di Maluku 2) Memilih Tiongkok sebagai mitra pendanaan ANP di Maluku 3) Memilih lembaga keuangan <i>Asian Development Bank</i> untuk mendukung pembangunan infrastruktur <i>Ambon New Port</i> di Maluku
(3)	Konsekuensi	Keuntungan (<i>benefit</i>) dan kerugian (<i>cost</i>) dari setiap alternatif kebijakan luar negeri yang tersedia (penulis akan memaparkan pada BAB III)
(4)	Pilihan	Indonesia Memilih Jepang sebagai mitra dalam pendanaan proyek ANP di Maluku

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana upaya Indonesia mengajak Jepang bekerja sama dalam pendanaan proyek pelabuhan ANP di Maluku dan menggambarkan atau menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi pembangunan proyek ANP serta bagaimana hubungan kerja sama Indonesia dengan Jepang khususnya di bidang maritim.

1.6.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, diantaranya reduksi data (*data reduction*) atau proses pemilihan data, penyajian data, (*display data*) atau pembuatan laporan yang disusun dengan sederhana hingga seorang pembaca dapat memahaminya, dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing verivication*) atau hasil analisis yang diambil sebuah kesimpulan yang kredibel.³¹

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dari media internet, jurnal kerjasama Indonesia dan Jepang, skripsi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, situs resmi tender

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Indonesia, ataupun situs resmi kementerian Indonesia, situs resmi JICA, dan situs resmi terkait.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Materi

Untuk membatasi pembahasan pada penelitian ini, penulis memilih batasan materi dengan penjelasan terkait upaya Indonesia mengajak Jepang bekerja sama dalam pendanaan proyek Ambon New Port (ANP) di Maluku dimana Indonesia telah melakukan beberapa kali kunjungan kenegaraan ke Jepang.

b. Batasan Waktu

Dalam penelitian ini batasan waktu penulis untuk menganalisa upaya Indonesia mengajak Jepang dalam pendanaan proyek ANP di Maluku dari tahun 2014 sampai 2023. Dengan maksud pada tahun 2014, Pemerintahan Presiden Joko Widodo memulai visi poros maritim dunia dan menetapkan kebijakan dimana pembangunan infrastruktur menjadi fokus utama pemerintah. Kemudian tahun 2023, terjadi berbagai peristiwa penting yang berkaitan dengan kerja sama Indonesia-Jepang seperti forum AIPF di Jakarta dimana Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida menyampaikan janjinya untuk mendukung pengembangan proyek infrastruktur di Indonesia.

1.7 Argumen Pokok

Dalam Penelitian ini, berdasarkan Model Aktor Rasional yang digunakan, tujuan nasional suatu negara terdiri dari *goal* dan *objectives* hipotesa yang diajukan adalah bahwa dalam Model Aktor Rasional terdapat aktor rasional, permasalahan

yang dihadapi, pilihan statis, dan tindakan. Aktor Rasional akan membentuk tujuan, mengumpulkan dan menilai informasi, memilih, dan kemudian mengimplementasikan sebuah tindakan sebagai orang yang rasional. Dalam hal ini aktor rasional merupakan Presiden Joko Widodo dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia yakni Indonesia perlu akan pengembangan infrastruktur maritim khususnya wilayah Maluku untuk kapasitas dan konektivitas pelabuhan, keterbatasan infrastruktur pelabuhan di wilayah Indonesia Timur. Permasalahan kesenjangan pembangunan antarwilayah juga menjadi sorotan, dari adanya kesenjangan tersebut akan berdampak pada peningkatan biaya dan daya saing akan produk dan jasa yang dihasilkan menjadi berkurang, dan keterbatasan investasi dalam negeri untuk infrastruktur maritim.

Untuk mewujudkan tujuan berdasarkan permasalahan tersebut, Presiden Joko Widodo memiliki beberapa alternatif kebijakan. Dari alternatif kebijakan tersebut terdapat keuntungan (*benefit*) dan cost (*kerugian*), Dari alternatif kebijakan luar negeri di atas, suatu aktor rasional dalam hal ini Presiden Joko Widodo akan memilih alternatif pilihan yang memiliki kemungkinan terbesar dalam mencapai *goal* dan *objective*-nya. Pemilihan Jepang sebagai mitra pendanaan dalam proyek *Ambon New Port* di Maluku dikategorikan sebagai alternatif kebijakan luar negeri yang paling optimal dalam mencapai tujuan nasionalnya (*goal* dan *objective*).

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami tulisan ini dengan mudah, penulis membagi isi tulisan ini dalam beberapa bab.

Tabel 1.3 Sistematika Penulisan

BAB	JUDUL	ISI
I	Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat Akademis b. Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teori dan Konsep-Pendekatan 1.6 Metodologi Penelitian 1.6.1 Metode/ Tipe Penelitian 1.6.2 Teknik Analisa Data 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian a. Batasan Materi b. Batasan Waktu 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
II	Pembangunan Proyek <i>Ambon New Port</i> (ANP) sebagai Perwujudan Poros Maritim Dunia	2.1 Kerjasama Indonesia-Jepang di Bidang Kemaritiman 2.1.1 Kerja sama Indonesia Jepang dalam Menjaga Keamanan Maritim Melalui Kebijakan FOIP dan AOIP 2.1.2 Kerjasama Indonesia Jepang dalam Perdagangan pada Sektor Perikanan 2.1.3 Kerjasama Indonesia Jepang dalam Bidang Infrastruktur dan Konektivitas Maritim 2.2 Dinamika dan Perkembangan Pelabuhan ANP

		<p>2.2.1 Lokasi Strategis Proyek Pelabuhan ANP</p> <p>2.3.2 Investasi Jepang di Indonesia uruk Proyek Pelabuhan ANP</p>
III	<p>Analisis Alasan Indonesia Memilih Jepang dalam Pendanaan Proyek Pelabuhan ANP</p>	<p>Peran Presiden Joko Widodo sebagai Aktor Rasional dalam Memilih Jepang sebagai Mitra Pendanaan Proyek ANP di Maluku</p> <p>3.1.1 Permasalahan yang dihadapi (<i>Problem</i>)</p> <p>3.1.1.1 Perlunya Pengembangan Pelabuhan Ambon atau Pelabuhan Yos Sudarso di Maluku</p> <p>3.1.1.2 Keterbatasan Infrastruktur Pelabuhan di Wilayah Indonesia</p> <p>3.1.1.3 Keterbatasan Investasi dalam Negeri untuk Infrastruktur Pelabuhan karena Peraturan yang Tumpang Tindih</p> <p>3.1.2 Alasan Rasional Presiden Joko Widodo Memilih Jepang sebagai Mitra dalam Proyek ANP sebagai Pilihan Statis</p> <p>3.1.2.1 Hubungan Bilateral yang Kuat antara Indonesia-Jepang</p> <p>3.1.2.2 Komitmen Kontribusi Jepang di Indonesia</p> <p>3.1.2.3 Kerja sama Indonesia dan Jepang melalui IJEPA</p> <p>3.1.2.4 Hubungan Strategis Indonesia-Jepang Bidang Maritim</p> <p>3.1.3 Alternatif Kebijakan Luar Negeri yang Tersedia bagi Pemerintah Indonesia untu Mencapai Tujuan Nasionalnya</p> <p>3.1.4 Pilihan Rasional</p>

IV	Penutup	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran

